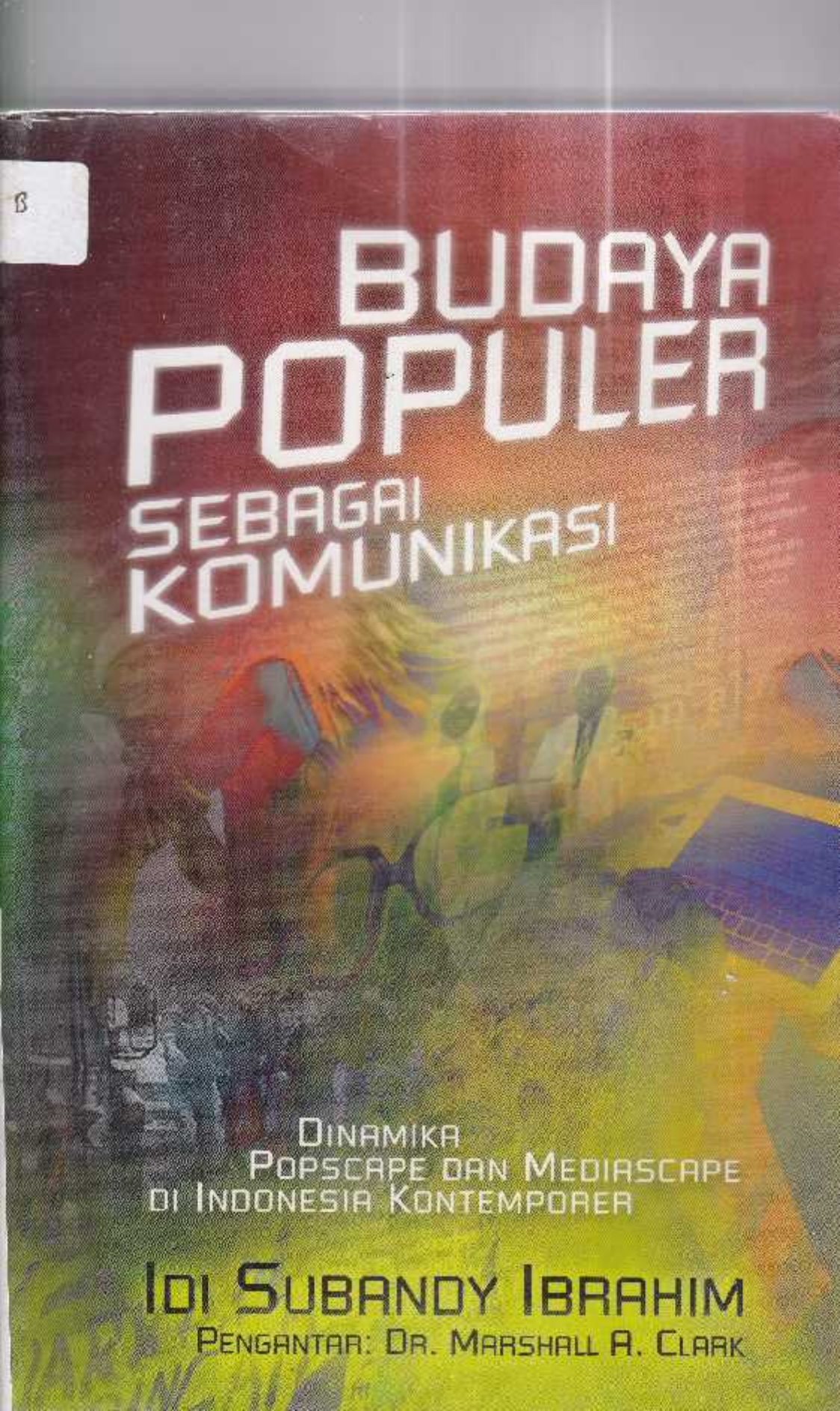


3

BUDAYA POPULER

SEBAGAI
KOMUNIKASI

The background of the book cover is a textured, abstract illustration. It features a vibrant red parrot in the upper left, a laptop with a blue screen in the lower right, and a camera lens in the center. The overall color palette is dominated by warm tones like red, orange, and yellow, with cooler blues and greens interspersed.

DINAMIKA
POPSCAPE DAN MEDIASCAPE
DI INDONESIA KONTEMPORER

IDI SUBANDY IBRAHIM

PENGANTAR: DR. MARSHALL A. CLARK

DAFTAR ISI

Budaya Populer sebagai Komunikasi: Sebuah Rekomendasi

Prof. Dr. Virginia Matheson Hooker ~ vii

Pengantar Edisi Kedua — ix

Ucapan Terima Kasih ~ xiii

Pengantar: *Popscape, Mediascape*, dan Penyensoran Baru di Indonesia

Dr. Marshall A. Clark ~ xvii

Pendahuluan:

Memaknai Dinamika *Popscape* dan *Mediascape*
di Indonesia Kontemporer — xxi

BAGIAN SATU

Budaya Pop dan Imaji Perempuan

1. PEREMPUAN, MEDIA, MITOS, DAN MAKNA: Pergulatan Emansipasi dalam Ruang Publik ~ 3
2. "JANGAN BENCI GUE SEBAB GUE KECE" Perempuan dan Abad Baru Sensualisme Media -- 33
3. AURA "CEWEK KECE" DAN "COWOK MACHO" DALAM INDUSTRI BUDAYA POPULER: Hegemoni di Balik "Euforia" Pemujaan Tubuh — 47

Catatan-catatan ~ 75

BAGIAN DUA

Budaya Pop dan Budaya Kawula Muda

4. KEBANGKITAN GENERASI NE(XT) DALAM RIMBA BUDAYA POPULER: Parodi di Balik Budaya Musik Kawula Muda ~ 93
5. TELENÓVELA JAKARTA DAN "BRUTALISME" BUDAYA POP: Paradoks di Balik Popularisasi Gerakan Mahasiswa -- 109
6. POPULARISASI BAHASA GAUL: Antara Kreativitas dan Gaya Hidup Kawula Muda ~ 121

Catatan-catatan -- 133

"Dibandingkan dengan kajian-kajian sosiologis, hingga di awal abad ke-21 ini kajian budaya masih terbilang langka di Indonesia. Pada paruh kedua abad ke-20, sebagian besar kajian tentang budaya dikerjakan secara sosiologis. Ini memberikan sumbangan yang penting. Namun sumbangan itu juga terbatas, sejauh dimungkinkan oleh kaidah pendekatan sosiologis yang dijadikan kerangka berpikir. Lebih parahnya, tanpa memahami duduk persoalannya secara memadai, sebagian ahli sosial menciptakan istilah pendekatan budaya sebagai nista dan comboh dalam mengkampanyekan apa yang mereka sebut pendekatan struktural. Seakan-akan keduanya bertentangan. Kajian budaya tidak membusut kesalahan semacam itu."



"Budaya Populer sebagai Komunikasi akan meyakinkan pembaca bahwa abad ke-21 adalah abad budaya massa dan budaya media."

Idi Subandy Ibrahim terkenal sebagai pengamat tajam yang menjembatani dunia teori dan aktual dengan analisis keadaan sosial-budaya Indonesia yang sangat tepat dan cerdas. Buku ini sangat exciting dan harus dibaca oleh pengamat masyarakat dan politik Indonesia"

Idi Subandy Ibrahim merupakan salah seorang pemikir Indonesia yang paling rajin dan tajam menekuri kajian budaya di Indonesia dalam beberapa dekade belakangan. Seperti ditunjukkan dalam bukunya yang terbaru ini, ada kaitan yang penting dan erat dalam berbagai persoalan yang seakan-akan terpisah: politik, hukum, gaya hidup sehari-hari, seksual, bahasa, gerakan mahasiswa, acara televisi, dan seterusnya. Tidak dapat diroguikan, berbagai pandangannya akan memperkaya peredaran intelektual di tanah air, dan khazanah pustaka kita di masa yang serba tak menentu di awal abad ke-21 ini."

Professor Dr. Ariel Heryanto
Kepala Pusat Kajian Asia Tenggara
The Australian National University
Editor buku *Populair Culture in Indonesia*

Fixed Identities in Post-authoritarian Politics (Newcastle (2005))

Professor Dr. Virginia Hooker
Department of Political & Social Change
Research School of Pacific & Asian Studies
The Australian National University

"Buku ini membuktikan bahwa Indonesia memang tidak luput dari perkembangan global. Dari pandangan saya sebagai seorang Indonesianis, yang paling penting, dan menyedihkan, bahwa hampir semua esai dalam buku ini diwarnai dengan banyak case study atau contoh jitu dari konteks Indonesia. Gaya lokal idi ini mengingatkan kita bahwa konteks Indonesia, dan teks-teks budaya Indonesia, bisa lebih membuka pandangan dunia Barat."

Dr. Marshall A. Clark
Dosen senior pada School of International and Political Studies
Deakin University, Australia

Idi Subandy Ibrahim adalah peneliti media dan budaya, dengan fokus utama pada kajian komunikasi politik dan budaya populer. Idi pernah aktif untuk mengajar di beberapa perguruan tinggi dan terlibat dalam beberapa penelitian lapangan di bidang budaya dan media di Indonesia selama lebih dari dua puluh tahun. Dia juga telah menyunting dan mengemas lebih dari sepuluh judul buku. Di antara karyanya adalah *Lifestyle Festes: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia* (2004), *Media dan Citra Muslim*, editor (2005), *Kecerdasan Komunikasi* (2007), dan *Kritik Budaya Komunikasi* (akan terbit di tahun 2011 ini).

